

PERILAKU *BULLYING* DIKALANGAN SISWA

(Studi kasus pada siswa di SMP Negeri 14 Mataram)

Sulistiawati¹, Yuliatin², Ahmad Fauzan³, Muh. Maburr Haslan⁴

¹ PPKn FKIP Universitas Mataram,

² Dosen PPKn FKIP Universitas Mataram

¹sulistiawatitongo@gmail.com

ABSTRACT

One of the important phenomena that occurs in Indonesia is that students in Indonesia are hampered because it has an impact on overcoming bullying, especially at SMPN 14 Mataram, there are still students who bully. The problems that occur are economic, parental divorce, and violence perpetrated by parents. so this has an impact on the occurrence of bullying behavior among students at SMPN 14 Mataram. The aims of this research are (1) to find out the forms of bullying behavior among students at SMPN 14 Mataram, (2) to find out the factors that cause bullying among students at SMPN 14 Mataram. This research uses qualitative research methods because it really wants to explore existing problems by investigating social issues to solve problems with the desired goals. From the research results.

Keywords: Behavior, Among students, Bullying

ABSTRAK

Salah satu fenomena yang penting yang terjadi di Indonesia yang membuat pelajar di Indonesia menjadi terhambat karena berdampak penanggulangan *bullying*, khususnya di SMPN 14 Mataram masis ada siswa yang melakukan *bullying* permasalahan yang terjadi ada secara ekonomi, perceraian orang tua, dan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua sehingga ini berdampak pada terjadinya perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui bentuk perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram, (2) Mengetahui faktor penyebab terjadinya *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena benar-benar ingin menggali tentang permasalahan yang ada dengan cara menyelidiki social untuk memecahkan masalah dengan tujuan yang diinginkan. Dari hasil penelitian.

Kata Kunci: Perilaku , Dikalangan siswa , *Bullying*

A. Pendahuluan

Salah satu fenomena penting yang terjadi di Indonesia yang membuat pelajar di Indonesia menjadi terhambat karena berdampak penanggulangan *bullying*. Menurut Olweus (1999), sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai perkembangan optimal, sekolah bertanggung jawab dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang bertaqwa, pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal salah satunya fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan jaman sekarang adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah, baik yang di lakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan karena *bullying* yang terjadi di sekolah yang semakin banyak.

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi setiap pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu

membentuk karakter pribadi positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek *bullying*. Berita kasus *bullying* di permukaan tentang *bullying* di sekolah pada siswa SMA di kota Gorontalo yang berjumlah 103 siswa, Data yang dikumpulkan melalui beberapa skala yaitu skala kepribadian, skala komunikasi, skala pengaruh teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Menurut Edwards (2006:1) perilaku *bullying* yang sering terjadi pada masa-masa sekolah menengah atas (SMA), dikarenakan pada masa ini remaja memiliki *egosentrimen* yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa orang siswa SMA di kota Gorontalo, peneliti menemukan beberapa kasus *bullying* bahwa senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying*, sering kali diperluas oleh siswa itu sendiri sebagai kajian yang bersifat laten. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah SMA Gorontalo, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi internasional yang dibangun remaja dengan orang tuannya, peran klompok teman sebaya dan iklim sekolah.

Bullying ialah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara fisik, verbal maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan dan tak berdaya (Sejiwa, 2008), remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah Kesehatan, baik secara fisik maupun mental, Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi. Dalam kasus yang cukup langka anak-anak yang menjadi korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan, seperti yang dialami seorang remaja 15 tahun di Dempasar, Bali yang tega memburu temannya sendiri karena dendamnya kepada korban, pelaku mengaku kerap menjadi target *bullying* korban sejak kelas satu SMP.

Perilaku *bullying* dapat mengakibatkan tumbuh kembang seorang anak yaitu trauma dan ketakutan sehingga anak tidak mau bersekolah dan mengalami gangguan dalam proses belajar, selama kurun waktu 2002-2005 terdapat 30 kasus bunuh diri yang menimpah korban pelecehan dalam rentang usia 6-15 tahun, dampak lain dari perilaku

kekerasan pada masa kanak-kanak erat kaitannya dengan perilaku anti sosial di kemudian hari setelah anak tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Dan penelitian ini dilakukan di kota Jambi. populasi sebanyak 48.043 siswa dan 138 sampel penelitian. Angka kejadian perundungan tergolong rendah sekitar 45,7% dan angka perundungan tinggi yaitu 54,3%. (Heryani, 2020:190).

Pengertian perilaku dalam dua arti. Pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat di amati. Chaplin (1999:21). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, perilaku merupakan reaksi seseorang yang muncul dalam Gerakan atau sikap (Gerakan badan atau ucapan).

Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang menggagu orang yang lemah, beberapa istilah dalam Bahasa Indonesia yang seringkali dipakai oleh masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi (Susanti, 2006). Menurut

Chakrawati (2015 :213) *Bullying* ialah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak Bahagia. *Bullying* termasuk dalam perilaku menyimpang Menurut James W. Van Der Zanden perilaku menyimpang pada masyarakat dapat disebabkan beberapa faktor. Pertama, kelonggaran aturan dan norma yang berlaku di wilayah tersebut. Kedua, sosialisasi yang kurang sempurna sehingga sosialisasi yang terjadi cenderung kepada subkebudayaan yang menyimpang. Sementara itu Adila (2009:58) *Bullying* di katagorikan sebagai perilaku anti sosial atau misconduct behavior dengan menyala gunakan kekuatan kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenakalan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum. Berdasarkan berbagai pengertian yang dikemukakan ahli sebagaimana di

atas dapat di pahami bahwa *bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan membuat orang lain takut, dan *bullying* dikatagorikan sebagai perilaku anti sosial atau misconduct behavior dengan menyalagunakan kekuatan kepada korban yang lemah.

Pengertian (*Bullying*) menurut Komisi Nasional Perlindungan anak (KNPA:53) adalah kekerasan fisik dan psikologi berjangka Panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri Menurut Ken Rigby, (*bullying*) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain, aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang-senang. *Bullying* terjadi dalam beberapa bentuk tindakan, Menurut Coloroso (2007), *bullying* di bagi menjadi tiga jenis, yaitu: *Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namu kejadian kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan,

jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, menekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang di tinas.

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi, penindasan verbal dapat diteriakan di teman bermain bercampur binger yang terdengar oleh pengawas, penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuasa ajakan seksual atau pelecehan seksual. *Bullying* rasional adalah jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. penindasan rasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaiaan, pengucilan, pengecualiaan atau penghindara. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat dan penindasan relasional dapat di gunakan untuk mengasikan atau menolak seorang teman atau secara

sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Menurut Lestari, (2016) faktor-faktor terjadinya *bullying* adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor media masa sebagai penyebab *bullying* di kalangan peserta didik, sebagaimana tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor media massa sehingga menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* dikalangan peserta didik. Sedangkan *Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman yang dilibatkan prasangka antar pihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Yayasan Sejiwa seperti dikutip dari Muhammad (2019:323), bentuk-bentuk *bullying* dapat di kelompokkan dalam tiga katagori, yaitu: *Bulliyng* fisik, meliputi tindakan: menampar, menimpuk, menginjak, kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar, dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan atau push up. *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti

memaki, menghina, menjuluki, meneriaki memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gossip dan menyebar fitnah. *Bullying* mental atau psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang sinis, menerror lewat pesan atau sms, mempermalukan dan mencibir.

Menurut Mabur dkk (2022:24) perilaku *Bullying* yang terjadi di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor keluarga, jika kondisi keharmonisan suatu keluarga sedang bermasalah, maka anggota keluarga yang lain, mencari pelampiasan, salah satunya dengan melakukan *bullying*. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan merupakan faktor terbesar dalam terbentuknya suatu sikap. Seorang yang bergaul dengan lingkungan yang buruk tanpa *self defance* yang kuat maka dia lebih besar peluang terpengaruh yang buruk. Faktor Kelompok Teman Sebaya Atau Gank, beberapa anak akan melakukan *bullying* dalam rangka untuk membuktikan diri bahwa dia pantas masuk dalam kelompok

teman sebaya atau gank. Faktor Media Masa, adanya tayangan yang buruk yang di tayangkan baik di televise ataupun media lain akan memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan *Bullying*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena benar-benar ingin menggali tentang permasalahan yang ada dengan cara menyelidiki sosial untuk memecahkan masalah dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan Dalam penelitian ini, peneliti memilih. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data, yaitu data primer (informasi) dan data skunder (sumber tertulis, buku, literatur, internet).

Menurut Sugiyono (2017) data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kusioner yang disebarakan pada sejumlah sampel responden yang sesuai target sasaran dengan diperoleh langsung dari pengumpulan data.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dipaparkan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap subjek dan informan peneliti, informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah Wakasek Kesiswaan, Guru BK, Siswa. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar, rekaman suara dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017) data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data skunder ini merupakan data yang sifatnya endukung keperluan data primer seperti buku-buku, literasi, internet dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Subjek dalam penelitian iniialah orang-orang yang memang ikut terlibat dalam penanganan perilaku *bullying* dilingkungan sekolah. Maka

subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK karena memiliki peran dalam penanganan *bullying* baik sebelum maupun sesudah terjadinya *bullying*, BK memiliki tugas untuk mencatat segala bentuk laporan pelaku *bullying* di sekolah sehingga, di jadikan subyek penelitian. Guru BK akan di minta keterangan terkait bagaimana *bullying* Dikalangan siswa di sekolah.

menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PPkn, dan siswa SMPN 14 Mataram karena mereka mengetahui permasalahan yang diteliti dan mampu memberikan informasi tentang *Bullying* Dikalangan Siswa di SMPN 14 Mataram.

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari pnelitian adalah mendapatkan data yang di butuhkan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan teeknik wawancara, observasi, dokumentasi untuk mendapatkan data bagaimana *Bullying* Dikalangan Siswa di SMPN 14 Mataram.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram

1. *Bullying* secara fisik

Bentuk perilaku perundungan (*bullying*) dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram yakni berupa melakukan perkelahian seperti memukul yang ada di dalam sekolah ataupun di luar sekolah terkadang berawal dari main-main ini karna berawal membela temannya dan dia tidak suka kalau ada yang menyakiti temannya akhirnya dia ikut serta dalam masalah temannya, Bentuk perilaku perundungan (*bullying*) dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram yakni berupa melakukan perkelahian seperti memukul yang ada di dalam sekolah ataupun di luar sekolah terkadang berawal dari main-main ini karna berawal membela temannya dan dia tidak suka kalau ada yang menyakiti temannya akhirnya dia ikut serta dalam masalah temannya.

2. *Bullying* Secara Verbal

Bentuk perilaku perundungan *bullying* di SMPN 14 Mataram yakni merupakan biasanya terjadi perkelahian dan sering mengolok temannya lewat media sosial, dan

memang itu terjadi dari verbal dari verbal itu mereka merasa tersinggung sehingga akhirnya terjadilah saling mengolok. Adapun bentuk verbal ini berawal dari media sosial yang saling sindir atau mencela temannya, dan akhirnya merasa tidak suka akhirnya dilanjutlah permasalahan itu di sekolah. makanan sehari-hari bagi kami selaku guru BK di sini karna *bullying* di sekolah itu sering terjadi lewat media sosial entah itu lewat sindir-sindiran ataupun dengan cara *video coll* dan sering mengolok tentang fisik ataupun tentang orang tua. mungkin mereka tidak memahami bahwa temannya itu punya kekurangan karna kita di sini kan bersama-sama didalam satu tempat dengan waktu belajar yang sama, kadang itu timbul dan sering terjadi misalnya mencela dengan warna kulit kadang di sebut bideng atau bentuk badan yang kecil itu juga sering di sebut *bullying* dari verbalnya karna memang gitu ciptaan tuhan. memanggil dengan sebutan nama lain juga sering di sini entah dengan sebutan nama orang tua ataupun karna Fisik dia yang kurang contohnya kalau sokorban ini hitam di panggil kadang hitam ataupun dia pendek di panggil dia pendek itu yang sering

kami liat dsn kita dengar anak-anak di sini yang melakukan *bullying* dengan sebutan nama lain.

faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram

1. Faktor pengaruh penggunaan media sosial yang kurang bijak

Faktor perilaku perundungan di SMPN 14 Mataram yaitu faktor pengaruh penggunaan media sosial yang kurang bijak yang dimana pengaruhnya sangat besar pengaruhnya pada anak-anak dan dapat memudahkan seseorang untuk melakukan *bullying*, pelaku dapat memposting lewat media sosial seperti tulisan atau sindiran atau mengunggah foto dan video yang tidak baik, pengaruh penggunaan media sosial yang kurang bijak yang seperti menonton video yang tidak baik atau mentindir temannya dan tujuan untuk merusak nama temannya dan akan berdampak buruk kepada temannya.

2. Faktor Kebiasaan

Faktor perilaku perundungan di SMPN 14 mataram yaitu faktor kebiasaan ini berasal dari anak yang memiliki kebiasaan yang ada dirumah

atau disekolah yang sering mngolok temannya yang hanya memang dari main-main biasa tetapi hal seperti itu tidak bisa selalu baik untuk dia lakukan kepada temannya, berasal dari anak yang memiliki kebiasaan dirumah dan disekolah yang terbiasa membully temannya dirumah ataupun disekolah dan membuat anak lebih adresif yang muncul secara fisik dan membuat temannya merasa takut.

3. Faktor Lingkungan Keluarga yang *Broken home*

Faktor perilaku *bullying* di SMPN 14 mataram yaitu faktor lingkungan keluarga memang disini sekitar 20% anak yang *broken home*, orang tua cerai terus dia diasuh sama neneknya, kakeknya dan pamannya jadi itu faktor pendukungnya sehingga terjadi hal itu kurang perhatian orang tua yang membuat kadang mereka kompensasinya itu disekolah mereka mereka sebenarnya ingin diperhatikan tapi karena kurang dirumah kurang perhatian disekolah juga butuh perhatian tapi tidak dapat akhirnya dia ingin kompensasi sama temennya sehingga membuat dia tidak bisa salah sediki orang yang begini sering cepat tersinggung karna dia merasa tersinggung itulah yang membuat dia

melakukan hal tersebut. sangat penting memiliki teman cerita atau komunikasi dengan orang tua dan keluarga karna di masa-masa sekolah dia akan membutuhkan perhatian orang tua untuk bercerita tetapi kurangnya komunikasi yang baik dengan orang tua akhirnya dia lebih memilih diam di rumah. lingkungan keluarga juga terjadi apakah itu lingkungan tempat dia bermain dilingkungan keluarga atau lingkungan disekolah, kalau dilingkungan sekolah memang jarang terjadi hal-hal yang negatif, teman lingkungan kalau dia bergaul dengan dia-dianya saja maka anak ini akan sulit keluar kadang-kadang itulah yang mereka lakukan berbaur sama yang lain , dan cuman itu kadang-kadang ada geng, dan kita disekolah itu kalau kita melihat anak itu kumpul dan selalu sering kumpul sama orang-orang yang sama di jam-jam yang sama gitu kan itu kita harus antisipasi dan kebetulan kita guru BK tau kondisi anak lagi kumpul apakah kumpul hanya sekedar kumpul tanpa sesuatu atau kumpul ada sesuatu.

4. Faktor kekerasan dalam keluarga

Faktor perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram yakni

faktor kekerasan dalam keluarga atau lingkungan yang masih ada kekerasan sehingga membuat anak cenderung melakukan apa yang dilihat, kebanyakan kasus-kasus *bullying* ini terjadi berawal dari kekerasan dalam keluarga atau lingkungan, kekerasan dalam keluarga yang membuat anak cenderung untuk mengikuti apa yang dilihat yang dilakukan oleh orang tuannya kebanyakan kasus-kasus yang terjadi disekolah itu yang mereka membawa dari rumahnya yang memiliki kasusu dalam keluarganya dan *bullying* dalam keluarga tentunya juga bisa membawa dampak buruk bagi korbannya dan kerap mengalami kurangnya percaya diri pada anak dan memiliki stress yang berkepanjangan.

5. Faktor teman sebaya

Faktor perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram yakni faktor teman sebaya sehingga terjadinya *bullying* biasanya dia memang kadang-kadang memiliki geng, kadang karna temennya yang diolok misalnya tapi kadang gengnya dia merasa diganggu sama temannya yang lain dan kadang mereka ikut gengnya dan dia gitu terkadang ikut membantu padahal bukan masalah sama dia, sama dengan yang terjadi

perkelahian yang kemarin hanya gara-gara *Vidio Call* diolok lewat *Vidio call* dan terus dia merasa tidak senang diolok akhirnya dia berkata kasar anak sd ini padahal dia tidak saling kenal awalnya dan yang memukul itu tidak saling kenal dengan anak itu tapi karena dia merasa di ganggu temannya dan temannya ngelapor ke dia jadi dia sok jadi pahlawan akhirnya terjadilah dia memukul si anak sd itu hal itulah kadang-kadang temen sebaya itu sering dia berpengaruh negatif sama temennya yang lainkarna pengaruh teman kadang-kadang terjadi *bullying* itu, ada *bullying* karna pengaruh temennya yang lain itu tapi juga di satu sisiada juga yang melerai supaya jangan trjadi hal itu.

E. Kesimpulan

Bentuk perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram siswa ada 2 yakni (1) fisik, (2) Verbal, bentuk *bullying* fisik melakukan perkelahian di sekolah dan luar sekolah terkadang dari main-main itu terjadi perkelahian dan sering mengolok lewat media sosial dan memang fisik itu terjadi dari verbal karna dari *bullying* verbal orang merasa tersinggung akhirnya terjadillah *bullying* fisik dan memukul

temannya. Bentuk *bullying* verbal seperti memanggil dengan nama lain kepada temannya, mencela temannya yang berkulit hitam dan memanggil dengan sebutan nama lain yang jelek atau dengan nama orang tua. Karna lewat media sosial entah itu sindir-sindiran ataupun dengan cara *video call* dan sering mengolok tentang fisik ataupun menyebut dengan nama orang tua.

Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram memiliki 2 faktor yakni Faktor Internal, faktor Ekternal. (1) faktor internal ada 2 yaitu : a.) faktor pengaruh pengguna media sosial yang kurang bijak ini sangat besar pengaruhnya pada anak anak dan dapat memudahkan seseorang untuk melakukan *bullying*, pelaku dapat memposting lewat media sosial seperti tulisan atau sindiran. b.) faktor kebiasaan dari anak yang bersangkutan yang memiliki kebiasaan dirumah, disekolah yang bermain-main mengolok temannya tetapi bisa membuat temannya tersinggung. 2. Faktor Ekternal ada 3 yaitu :a.) faktor lingkungan keluarga yang *broken home* faktor keluarga memang di sini sekitar 20 % siswa

yang *broken home* yang orang tuannya bercerai dan dia diasuh sama nenek, kakek dan pamannya dan itu menjadi faktor pendukung sehingga terjadinya hal itu kurang perhatian dari orang tua. b.) faktor kekerasan dalam keluarga, kekerasan dalam keluarga atau lingkungan yang masih ada sehingga membuat anak cenderung untuk melakukan apa yang dilihat. c.) pengaruh teman sebaya yang mengakibatkan terjadinya *bullying* biasanya dia memang kadang-kadang mereka satu geng, kada karena temannya yang memiliki masalah dan dia ikut dalam masalah temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Ulfa. (2009:58) *Perilaku Bullying Siswa Dan Upaya Guru Pai Dalam Mengatasinnya*, 2018
- KenRigby "The Level of Bullying Problem among Students at School." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10325-10334.
- Muhammad Azhar. "Pendidikan Dini Sadar Virus bentuk Bullying Di Sekolah Atau Madrasah." *Jurnal Abdidas* 1.4 (2019): 261-276.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Edwards, "Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya
- Gorontalo." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3.2 (2026): 122-126.
- Chakarawati, fitria, (2015) *Bullying siapa takut?*, Sol: Tiga Ananda
- Coloroso. (2007 *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perundungan (Bullying)*, *Jurnal Psikologi Udayana*
- Coloroso. (2019) *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perundungan (Bullying)*, *Jurnal Psikologi Udayana*
- Olweus "Bullying phenomena in school setting." *Jurnal kependidikan: Penelitian inovasi pembelajaran* 1.2 (1999): 223185.

- Haslan, Muhammad Mabrur, Sawaludin Sawaludin, and Ahmad Fauzan. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9.2 (2022): 24-29.
- Heryani, Neni, Asmuni Asmuni, and Atika FD Nasution. "Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9.2 (2020): 190-194.
- Iswanto, Haifa Firyal, et al. "Pelatihan bijak bermedia sosial sebagai upaya pendidikan karakter pada remaja." *Jurnal Abdimas* 25.2 (2021): 197-206.
- Lestari, W. S. (2016). *Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan)* (Bachelor's thesis).
- Muttaqin, Imron, and Bagus Sulistyو. "Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home." *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6.2 (2019): 245-256.
- Nasution, Indri Kemala. "Perilaku merokok pada remaja." (2007).
- Nisa Adila. (2009). *Pengaruh Control Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal. Jakarta: Departemen Kriminologi FISIP Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Sri W. "Peran pengasuhan holistik terhadap altruisme dan bullying." *Humanitas* 14.1 (2017): 10.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Grasindo.
- Shidiqi, Muhammad Fajar. *Pemaknaan bullying pada remaja penindas (the bully)*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2013.
- Sulisrudatin, Nunuk. "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." *Jurnal*

*Ilmiah Hukum Dirgantara 5.2
(2018).*